

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Syafi'i Akrom Pekalongan dapat disimpulkan dengan tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Penganggaran di SMK Syafi'i Akrom dengan cara membentuk tim penyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), analisis kebutuhan program peningkatan mutu, menentukan skala prioritas, sumber dan alokasi dana untuk peningkatan mutu. SMK Syafi'i Akrom membuat rencana dengan mengacu RAPBS (rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah), dengan indikator penerimaan dan pengeluaran dana yang sangat besar. Indikator penerimaannya sebesar Rp. 4.602.278.000,- dari siswa Rp. 3.560.338.000,- dan dari pemerintah Rp. 1.041.940.000,-. Alokasi anggaran khususnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sebesar Rp. 1.044.352.000,- hanya berprosentase 23 %. Menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk peningkatan mutu masih kurang, sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan tidak berjalan maksimal.

2. Pelaksanaan keuangan di SMK Syafi'i Akrom dengan cara mensosialisasikan anggaran, menyesuaikan dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), membuat buku kontrol penerimaan dan pengeluaran, membuat buku kas dan buku laporan keuangan. SMK Syafi'i Akrom merealisasikan dana dengan uraian yang sistematis berdasarkan dana yang diterima pada bulan Agustus 2013 sebesar Rp. 664.652.675,-. Selanjutnya, direalisasikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan alokasi dana sebesar Rp. 40.998.300,- seperti pengembangan kegiatan tambahan yang ditujukan kepada guru dan siswa serta mendayagunakan sarana belajar untuk dikembangkan berdasarkan prosentase alokasi dana sebesar 21%. Hal ini harus diketahui oleh semua pihak, termasuk orang tua siswa yang berpartisipasi aktif dalam membiayai sekolah harus mendapat laporan pencapaian hasil belajar anaknya pada setiap bulan.
3. Auditing keuangan di SMK Syafi'i Akrom tidak melibatkan hanya dilakukan oleh yayasan, yakni bendahara yayasan melakukan evaluasi terhadap segala bentuk transaksi keuangan sekolah untuk dilaporkan kepada kepala yayasan, dengan tujuan untuk mengukur, membandingkan dan menilai tingkat penggunaannya berdasarkan data-data lapangan. Proses pengevaluasiannya menunjukkan titik fokus pada audit kas dan audit lapangan. Melihat penerimaan SPP selama satu

bulan Rp. 42.700.000,- dalam pengelolaannya cenderung tidak maksimal dengan tingkat pencapaian mutu. Lemahnya sistem evaluasi keuangan disebabkan karena hanya diketahui oleh pihak sekolah. Dengan kata lain pihak luar sekolah tidak dilibatkan dalam evaluasi pengelolaan keuangan pendidikan, khususnya keterkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Ini menggambarkan auditing keuangan di SMK Syafi'i Akrom cenderung tidak transparan, maka akan berdampak pada tingkat kepercayaan publik terhadap sekolah.

B. Saran

Melalui uraian diatas, demi terciptanya manajemen keuangan yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. SMK Syafi'i Akrom hendaknya lebih memperhatikan analisis kebutuhan program peningkatan mutu, sehingga dalam penyusunan RAPBS alokasi anggarannya bisa diperbesar berdasarkan skala prioritas pencapaian mutu pendidikan.
2. SMK Syafi'i Akrom hendaknya segera melakukan langkah-langkah kreatif khususnya dalam pelaporan keuangan yang berorientasi pada peningkatan mutu, pihak sekolah sebaiknya melaporkan keuangan sekolah dan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa pada setiap bulannya melalui surat edaran. Agar terciptanya transparansi keuangan antara sekolah dengan orang tua siswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

3. Evaluasi keuangan di SMK Syafi'i Akrom hendaknya dilakukan oleh audit internal dan melibatkan audit eksternal yang profesional, agar terciptanya transparansi keuangan sekolah guna mewujudkan citra sekolah baik di mata publik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.